

DAKWAH ISLAM KARANG TARUNA TUNAS HARAPAN
(Studi Kualitatif Tentang Dakwah Islam Pada Anggota
Karang Tarung Harapan Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang
Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

MUHAMMAD KHOIRONI

NIM : BO.1.3.93.004

SURABAYA

1998

PERSETUJUAN

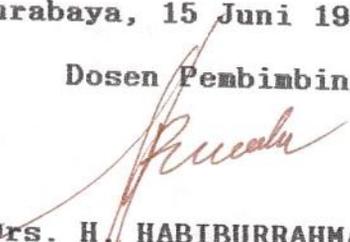
Naskah Skripsi Atas Nama Saudara :

Nama : Moh. Khoironi
Nomor Induk : 11.93.00.048
Angkatan Tahun : 1993/1994
Judul Skripsi : DAKWAH ISLAM KARANG TARUNA TUNAS HARAPAN (STUDI KUALITAIF TENTANG DAKWAH ISLAM PADA ANGGOTA KARANG TARUNA TUNAS HARAPAN DUSUN NGEMPLAK DESA CEMENG KALANG KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO).

Telah diperiksa dan dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi satuan kredit semester Program Sarjana (S1) Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.

Surabaya, 15 Juni 1998

Dosen Pembimbing


Drs. H. HABIBURRAHMAN

N I P . 150 204 032

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh sidang penguji skripsi Fakultas Dakwah untuk mengikuti beban satuan kredit semester (SKS) Program Strata satu (S-1) Jurusan Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 14 juli 1998



Mengesahkan

Dekan

[Signature]
Drs. H. Iman Sayuti Farid, SH
N i p. 150 064 662

Majelis Penguji :

Ketua : Drs. H. M. Ali Azis
(NIP. 150 216 541)

Sekretaris : Dra.Hj. Siti Azizah Rahayu
(NIP. 150 227 921)

Penguji I : Drs. H. S.Iman Asy'ari
(NIP. 150 044 144)

Penguji II : Drs. H. Habiburrohman
(NIP. 150 204 032)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR I S I	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Koseptualisasi	7
E. Sistimatika Pembahasan	11

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	14
B. Lokasi Penelitian	16
C. Obyek Penelitian	19
D. Sumber Data	20
E. Tehnik Penentuan Informan	21
F. Tehnik Pengumpulan data dan Prosedur Pengolah Data	23

1. Tehnik Pengumpulan Data	24
a. Penciptaan Raport	24
b. Wawancara Bebas Mendalam (Indept-	
Interview	24
c. Observasi Participan (Participant	
Observation	25
d. Catatan Lapangan	25
e. Dokumen	26
2. Prosedur Pengolahab Data	27
a. Prosedur Dediksi Induksi	27
b. Seleksi Data	27
c. Klasifikasi Data	28
Ⓔ. Tehnik Keabsahan Data.	
1. Perpanjangan Partisipan	28
2. Pengulangan Pengamatan	29
3. Triagulasi	29
H. Analisa Data	30
I. Tahap-Tahap Penelitian	30
1. Study Pendahuluan	31
2. Tahap Eksplorasi Fokus	31
3. Tahap Pengecekan Keabsahan Data	31
4. Tahap Penulisan Laporan	31
BAB III: DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN	
A. Kondisi Geografis	33
B. Tinjauan Historis	35

C. Kondisi Sosial Budaya	39
D. Kondisi Pendidikan	40
E. Kondisi Perekonomian	43
F. Kondisi Keagamaan	45
G. Keadaan Politik	47

BAB IV : DAKWAH ISLAM KARANG TARUNA TUNAS HARAPAN

DUSUN NGEPLAK DESA CEMENG KALANG

A. Beberapa Hal Tentang Karang Taruna Tunas

Harapan	48
1. Dakwah Bil Lisan	49
2. Dakwah Bil Hal	51

B. Proses Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam

Pada Karang Taruna Tunas Harapan	53
1. Pengajian Rutin	54
2. Jam'iyah Diba'	48
3. Khotmil Qur'an	60

BAB V : I N T E R P R E T A S I

A. P e n d a h u l u a n.....	61
B. Beberapa Hasil Temuan	62
C. Relevansi Temuan Dengan Teori	63

BAB IV : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71

C. P e n u t u p	72
D. Daftar Pustaka	73

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, tiap orang Islam siapapun namanya, apapun pangkatnya, pria atau wanita, wajib untuk melakukan dakwah. Dakwah adalah tugas suci yang tidak dapat dipisahkan dari agama Islam, dan dakwah juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan tiap Muslim dan Muslimah. Dan karena itulah tiap orang Islam disebut sebagai Da'i atau juru dakwah. Dengan adanya kegiatan dakwah, maka Islam dapat berkembang dimana-mana bagaikan jamur dimusim hujan. Karena dakwah itu sangat penting bagi kehidupan agama Islam, Islam akan mati tanpa adanya dakwah, dan sebaliknya Islam akan jaya kalau dakwah ada dan digerakkan dengan sebaik-baiknya.

Adapun hukum dalam menjalankan dakwah adalah wajib bagi setiap Muslim, baik itu dilakukan secara individu maupun dilakukan secara kolektif atau kelompok. Walaupun para Ulama' berbeda pendapat hal itu hanya berkisar pada penetapan sifat hukum wajibnya saja. Yakni sebagian ada yang menetapkan bahwa hukum berdakwah adalah Fardlu kifayah dengan alasan setiap yang beragama Islam tidak semua yang menguasai ilmu dan hakekat Islam secara luas hal ini akan dikhawatirkan akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang kemungkinan akan bisa memporak porandakan ummat. Sedangkan menurut pendapat Ulama' yang lain menetapkan bahwa hukum

berdakwah adalah wajib ain, dengan memandang bahwa tidak harus bertabligh dalam arti terbatas pada berkhotbah dan berpidato dibelakang mimbar saja, akan tetapi dakwah adalah meliputi seluruh kegiatan yang dapat memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat yang ma'rif dan meninggalkan yang mungkar. Oleh karena itu seluruh ummat Islam wajib melakukan dakwah dalam bentuk apapun sesuai dengan ruang dan waktu serta sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sebagai-

mana Firman Allah SWT:

وَلَنبَلِّغُنَّ بِكُمْ آيَاتِنَا بِدَعْوَانَا إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران . ١١٤)

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan-segolongan ummat yang menyeruh kepada kebaikan. Menyeruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (DEPAG, 1994 :93)

Adapun sabda Rasulullah SAW :

عن ابن سعيد المدري قال : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مَنَكَرًا فَلْيَبْغِزْهُ بِيَدِهِ خَانَ كَيْ يَسْتَبْطِغَ قَلْبَ سَانِدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَبْطِغْ قَلْبَهُ وَذَلِكَ أَهْضَمُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya : "Dari Abi Said AL-Khudri RA berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran hendaklah mengubahnya dengan tindakan, kalau tidak sanggup maka dengan teguran. Dan (jika dengan ini) tidak sanggup, maka dengan hatinya. Dan (terakhir) ini adalah usaha yang paling lemah imannya. (Sohih Muslim, Juz I)

Dari dalil-dalil tersebut diatas, maka jelaskan bahwa wajibnya hukum berdakwah menurut ukuran kesanggupan masing-masing individu-individu. Kita sudah maklum bahwa melaksanakan yang wajib akan mendapat ganjaran pahala dan

kalau ditinggalkan akan berdosa. Karena sesungguhnya ajaran Islam itu mencakup segala aspek kehidupan manusia. Sedangkan Dakwah adalah perjuangan untuk memenangkan yang ma'ruf atas yang mungkar, perjuangan menegakkan yang haq dan menghapuskan kebathilan, maka dakwah juga termasuk dalam katagori jihad (Hamzah Ya'kub, 1992 : 22).

Dalam gerak oprasionalnya, kegiatan dakwah akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien dengan hasil yang lebih memuaskan jika para pelaku dakwah tidak hanya perorangan , melainkan juga mampu mengkoordinasikan tugas-tugas dakwah dalam suatu wadah organisasi. Sehingga aktivitas dakwah dapat terencana dengan baik, tertib, terarah dan dapat mencapai target yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan obyek dakwah.

Hal itu karena memang, pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. (George R. Terry, 1984 : 73).

Paparan diatas, nampaknya sesuai dengan kenyataan yang ada pada organisasi Karang Taruna Tunas Harapan tepatnya di Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Sesuai dengan namanya bahwa organisasi Karang Taruna ini beranggotakan para pemuda dan pemudi yang berdomisili di Dusun Ngemplak yang termasuk dalam wilayah Desa Cemeng Kalang . Sebagaimana penulis

ketahui bahwa, mereka yang tergabung dalam Karang Taruna Tunas Harapan mayoritas masih sekolah tidak menutup kemungkinan mereka masih minta orang tua artinya tidak mempunyai penghasilan sendiri selain itu ada yang pengangguran dan tidak mampu melanjutkan sekolah. Namun mereka bergabung dalam suatu wadah organisasi, dengan kerja sama yang baik, ternyata mereka mampu berkiprah dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, yang mempunyai tujuan melengkapi pendidikan fisik, mental dan sosial remaja agar dapat mengembangkan pribadinya secara wajar dalam memasuki usia dewasa, melalui bimbingan interaksi dalam kelompok.

Yang lebih menarik lagi adalah meskipun organisasi ini tidak mengkhususkan dan menamakan dirinya sebagai organisasi dakwah, namun ternyata didalamnya tidak sedikit kegiatan dakwah yang mereka lakukan, baik dakwah bil hal maupun dakwah bil lisan. Salah satu kegiatan dakwahnya yang cukup menarik perhatian masyarakat adalah mereka mampu mengadakan pengajian yang diadakan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama dan jam'iyah diba' setiap hari Kamis.

Tujuan aktivitas dakwah yang demikian wajib disampaikan dengan menggunakan etika yang kharismatik, sistematis secara Qur'ani sehingga ia tidak menimbulkan keresahan salah pengertian ditengah kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْظِعِ الْحَسَنَةِ وَجَاوِزِهِمْ
 يَا أَيُّهَا أَحْسَنُ رِبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِنْ فِرْعَوْنَ سَيْلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 يَا مُؤْمِنِينَ رَأَيْتُمْ

Artinya : " Seruhsalah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalaNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang - orang yang mendapat petunjuk " (DEPAG, 1994 : 421).

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi kesempurnaan ajaran itu hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajakan yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia, lebih-lebih jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan sistem Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi. (Moh. Ali Aziz, 1992 : 26).

Demikian juga yang diharapkan kepada seluruh anggota Karang Taruna Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang agar melalui pengajian rutin setiap satu bulan sekali pada hari Minggu pertama, dan melalui jam'iyah diba' bisa dimengerti, memahami dan menghayati dan yang lebih penting bisa mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Berangkat dari latar belakang tersebut diatas, maka penulis ingin tahu lebih banyak kiprah organisasi Karang Taruna (Tunas Harapan) Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang yang terletak di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo dalam upaya meningkatkan pembinaan keagamaan kepada para anggotanya.

B. Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka timbul beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan dakwah Islam yang ada pada organisasi Karang Taruna (Tunas Harapan) Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo ?
- b. Bagaimanakah hasil pelaksanaan dakwah Islam di Karang Taruna (Tunas Harapan) tersebut ?

2. Fokus Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan dakwah Islam serta hasil pelaksanaan dakwah Islam pada organisasi Karang Taruna Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tidak mungkin diselenggarakan tanpa

adanya tujuan yang jelas, hal ini tidak berbeda dengan lazimnya penelitian lainnya, penelitian inipun juga memiliki tujuan antara lain :

- a. Ingin mengetahui pelaksanaan dakwah Islam pada organisasi Karang Taruna (Tunas Harapan) di Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.
- b. Ingin mengetahui hasil pelaksanaan dakwah Islam pada organisasi Karang Taruna.

2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan tersebut diatas, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam beberapa hal antara lain :

- a. Sebagai bahan masukan bagi pengurus-pengurus Karang Taruna Tunas Harapan dalam meningkatkan dan menyiarkan ajaran-ajaran Islam melalui pengajian rutin.
- b. Sebagai sumbangan pikiran dalam rangka mengembangkan ilmu dakwah, terutama dalam bidang sarana beserta pemanfaatannya dalam menunjang aktifitas dakwah Islamiyah.
- c. Sebagai bahan untuk memenuhi beban studi satuan kredit semester program sarjana fakultas dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

D. Konseptualisasi

Konsep adalah unsur pokok dari penelitian, konsep adalah suatu definisi secara singkat dari sejumlah fakta

atau gejala-gejala yang ada . (Koentjoroningrat, 1990 :21).

Sebagaimana yang telah penulis singgung pada sub bab terdahulu, bahwa penelitian ini berjudul :

"DAKWAH ISLAM KARANG TARUNA TUNAS HARAPAN (STUDI KUALITATIF TENTANG DAKWAH ISLAM PADA ANGGOTA KARANG TARUNA TUNAS HARAPAN DUSUN NGEEMPLAK DESA CEMENG KALANG KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO) ".

Dengan demikian konsep yang dipilih dalam penelitian ini tidaklah lepas dari judul penelitian diatas. Sedangkan maksud dan tujuan ditetapkannya konseptualisasi dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalah pahaman pada pengertian dalam judul penelitian tersebut, maka perlu adanya penjelasan secara rinci dan jelas maksud dari kalimat-kalimat tersebut yang masih bersifat abstrak dalam hal ini meliputi :

Dakwah Islam pada organisasi Karang Taruna (Tunas Harapan)
Dusun Ngeemplak Desa Cemeng Kalang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun dari penjabaran diatas penulis berharap, semoga dalam penjabaran ini nanti dapat memberikan kemudahan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, serta dapat menuntun pada persoalan dalam pembahasan penelitian ini secara terperinci dan jelas.

Dakwah Islam pada organisasi Karang Taruna (Tunas Harapan).

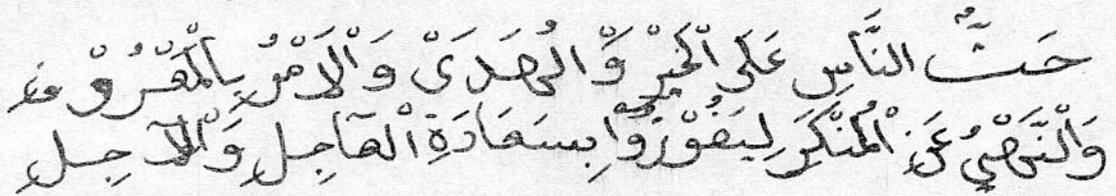
Perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang arti-

nya: ajakan, seruan, panggilan, undangan. (DR. H. Hamzah Ya'kub, 1992 : 13).

Sedangkan dakwah Islamiyah menurut A. Hasjmi adalah :

"Mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri ". (A. Hasjmi, 1994 : 17).

Adapun dakwah menurut pakar ilmu dakwah yaitu Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya: " Hidayatul Mursyidin " mengutarakan sebagai berikut :



Artinya : " Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat".

Berpijak dari definisi tersebut, maka dakwah Islam adalah segala upaya manusia dalam memberikan dorongan kepada manusia yang lain untuk mengikuti petunjuk Allah dalam rangka mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sedangkan dalam prakteknya, maka dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kesanggupan da'i kepada obyek dakwah yang tidak lepas dari Al Qur'an dan hadist Nabi agar dapat tercapai tujuan yang telah diinginkan. Sebab setiap muslim dimanapun mereka berada, mereka dituntut untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan juga merupakan

kewajiban ummat secara keseluruhan. Sebagaimana Allah telah berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران: ١٠٤)

Artinya : " Dan hendaklah ada diantara kalian ummat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh mengerjakan kebajikan dan melarang kemungkaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung ". (DEPAG, 1994 : 93).

Dakwah diharapkan mendapat hasil yang memuaskan jika dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan efisien, sehingga para pelaku dakwah tidak hanya berdiri dari orang-per orang, namun juga mampu mengkoordinasikan tugas dakwah dalam suatu organisasi, sehingga tugas dakwah dapat terencana dan terarah dengan sebaik-baiknya serta mencapai target yang telah diinginkan sesuai dengan kebutuhan obyek yang bersangkutan.

Hal ini memang karena, pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia. Sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. (George R. Terry, 1984 : 73).

Paparan diatas, sesuai dengan kenyataan yang ada pada organisasi Karang Taruna (Tunas Harapan) Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

Sedangkan yang dimaksud organisasi Karang Taruna (Tunas Harapan) adalah satu wadah pembinaan dan

pengembangan bagi generasi muda yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial serta merupakan bawahan dari Karang taruna Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang yang secara fungsional tidak digilib dan dikembangkan oleh departemen sosial.

Sesuai dengan namanya bahwa organisasi Karang Taruna (Tunas Harapan) beranggotakan para pemuda-pemudi yang berdomisili di Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang. Sebagaimana penulis ketahui bahwa mereka yang bergabung dalam Karang Taruna mayoritas beragama Islam dan juga mayoritas masih sekolah dan tidak menutup kemungkinan mereka masih meminta orang tua artinya mereka tidak mempunyai penghasilan sendiri. Namun mereka bergabung dalam suatu wadah organisasi, dengan kerja sama yang baik, ternyata mereka mampu berkiprah dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, hal ini tidaklah lepas dari adanya kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan dakwah baik dakwah bil lisan maupun dakwah bil hal.

Jadi yang dimaksud dakwah Islam dalam judul penelitian ini adalah segala upaya warga Karang Taruna dalam mengantisipasi warganya maupun diluar anggotanya agar mereka mau melaksanakan perintah Allah dan Rosulnya.

E. Sistematika Pembahasan

Agar dapatnya skripsi ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari VI (enam) bab. Dan tiap bab terbagi atas sub-sub bab. Dalam bab I merupakan awal dari seluruh rangkaian pembahasan yang

terdiri dari latar belakang masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta memuat pula sistematika pembahasan. Hal ini telah menggambarkan secara global apa-apa yang menjadi bahasan dalam skripsi ini, karena bab pendahuluan yang menjadi kerangka acuan bagi pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Sedangkan dalam bab II pada skripsi ini adalah menjelaskan tentang metodologi penelitian, yang mengupas isi tentang jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian dan apa relevasinya dengan penelitian kualitatif serta membahas pula langkah penelitian yang mengungkap tentang tahapan, prosedur, cara kerja atau bagaimana penelitian memperoleh data dan menganalisisnya sampai penyajian skripsi ini.

Didalam bab III skripsi ini telah membahas mengenai sasaran penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yakni data yang dapat menunjang dalam penelitian ini antara lain mengenai letak geografis obyek, tinjauan historis, kondisi sosial budaya, serta kondisi pendidikan dan perekonomian obyek dan juga kondisi keagamaan obyek sehingga mudahlah peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus masalah dalam skripsi ini.

Bab IV dalam skripsi ini memaparkan tentang dakwah Islam berkaitan dengan masalah penelitian, dengan demikian penulis memasukkan pengertian dakwah sebagai permulaan pembahasan skripsi ini dan dalam sub berikutnya mengenai pelaksanaan dakwah organisasi Karang Taruna (Tunas Harapan)

Sedangkan dalam bab V skripsi ni dipaparkan mengenai segala sesuatu yang pada bab sebelumnya dihubungkan dengan teori-teori yang relevan sesuai dengan disiplin keilmuan yang ada. Diantaranya pada sub bab pertama akan dibahas tentang perbandingan data dengan teori yang menyangkut dakwah secara umum, pelaksanaan pembinaan pengamalan keagamaan dan keberhasilannya.

Kesimpulan, saran dan penutup penulis letakkan pada bab VI yang merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam dunia penelitian, kita banyak mengenal jenis dan ragam penelitian, diantaranya adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian diskriptif kualitatif, yang dimaksud deskriptif disini yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang tertulis/lisan, gambar dan bukan berupa angka-angka. Penelitian kualitatif biasanya menekankan kepada cara berfikir lebih mendalam yang bertitik tolak dari fakta sosial atau paradigma fenomenologis, sedang obyektifitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu.

Penelitian diskriptif merupakan suatu penelitian yang diusahakan untuk mencandra secara sistimatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Penelitian dilakukan hanya untuk memaparkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan-hubungan dan membuat prediksi. (Nur Syam, 1991 : 68). Sedangkan menurut Melly G. Tan berpendapat bahwa penelitian diskriptif dapat dilakukan dengan melalui hipotesa, tetapi ada kalanya juga dapat dilakukan tanpa menggunakannya. (Koentjoroningrat, 1991: 30).

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang oleh Bodgan dan Taylor dikatakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J, Moleong, 1996:

3). Pendekatan ini mengarah pada keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistik (utuh) (Robert Bodgan dan Steven J. Taylor, 1993 : 30).

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa penelitian diskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan, melukiskan, yang sekaligus menganalisa suatu realita gejala sosial tertentu secara terperinci, dengan maksud dapat menerangkan, menjelaskan, memaparkan, dan dapat menjawab segala permasalahan penelitian ini. Lebih jelasnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada pandangan fenomenologis dalam kasus-kasus terbatas secara mendalam (indepth) dan secara menyeluruh (holistik), arti kata tidak mengenal pemilihan-pemilihan gejala secara konseptual kedalam aspek-aspeknya yang eksklusif atau sering disebut variabel. Hal ini bertujuan untuk menemukan teori-teori baru yang berhubungan dengan setting yang diteliti. Dan pula penelitian ini tidak akan direduksi (disederhanakan) dan tidak didasarkan pada sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi dilihat sebagai bagian yang utuh sesuai dengan temuan yang didapatkan dilapangan. Sehingga desain penelitian tidak dapat disusun secara ketat dan kaku, namun dapat berubah setiap waktu sesuai dengan situasi dan kondisi obyek.

Adapun alasan mengapa penelitian menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif adalah :

1. Merujuk pada fokus dari penelitian ini, bahwa sasaran

penelitian merupakan sumber informasi yang tidak bisa berbicara berdasarkan pengetahuan yang dimiliki peneliti namun berdasarkan pengetahuan obyek yang diteliti karena itu peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, karena dengan menggunakan metode ini, seluruh bagian yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat teramati secara tuntas.

2. Dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk terjun langsung kedalam kancan. Hal ini sangat menarik perhatian penulis karena dengan demikian penulis dapat melibatkan diri secara langsung kedalam obyek penelitian. Sehingga penggalan data dapat dilakukan dengan lebih luwes dan fleksibel.
3. Dengan menggunakan metode kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari, karena dalam upaya pengumpulan data, peneliti memahami informasi dengan pengamatan langsung. Dengan kata lain, peneliti dalam penelitian ini merupakan bagian dari obyek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang Kecamatan Sidoarjo yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sidoarjo. Dan merupakan salah satu daerah yang baru saja menjadi bagian dari perluasan wilayah perkotaan Sidoarjo, daerah inipun juga baru mengalami masa

peralihan dari sistim kehidupan pedesaan menuju sistim kehidupan semi perkotaan. Hal ini terlihat dengan munculnya perumahan-perumahan baru yang dulunya masih berupa sawah-sawah yang luas membentang dan ladang-ladang yang setiap harinya digeluti para petani yang tiada kenal lelah dan panas terik matahari, sekarang yang bisa dilihat bukannya tanaman-tanaman yang hijau tetapi perumahan yang terjejer disana sini, meski tidak semuanya, masih ada beberapa sawah yang telah digarap oleh para petani. Dengan munculnya perumahan tersebut secara otomatis mengundang banyak pendatang, dan kedatangan para pendatang ini jelas mempunyai banyak pengaruh yang mewarnai kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Lebih dari itu, karena wilayah ini berjarak relatif dekat dengan wilayah perkotaan, maka sudah barang tentu arus budaya kota juga turut mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Dengan demikian, maka budaya kehidupan masyarakat kota telah nampak menjadi bagian dari sosial budaya masyarakat setempat. Meskipun begitu, budaya kehidupan pedesaan juga masih belum terkikis habis. Disana sini masih banyak ditemukan ciri-ciri masyarakat pedesaan misalnya, kerukunan hidup, gotong royong, dan rasa kekeluargaan yang sangat kuat.

Tata kehidupan masyarakat Dusun Ngeplak Desa Cemeng kalang ini tidak berbeda dengan tata kehidupan warga Karang Taruna (Tunas Harapan) , hal itu karena memang adalah bagian dari masyarakat Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang Sehingga

jika nantinya penelitian ini membicarakan tentang sosial budaya anggota Karang Taruna, maka berarti juga membicarakan sosial budaya masyarakat Dusun Ngeplak Desa Cemeng secara keseluruhan.

Dusun Ngeplak Desa Cemeng yang termasuk wilayah Kecamatan Sidoarjo, oleh penulis dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena disinilah organisasi Karang Taruna (Tunas Harapan) berada. Dan disamping itu lokasi yang penulis jadikan obyek penelitian adalah tempat tinggal penulis sendiri, hal ini secara otomatis penulis telah mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada masyarakat Dusun Ngeplak Desa Cemeng umumnya dan tidak ketinggalan pada pemuda-pemudinya yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna khususnya. Sehingga memudahkan penulis dalam mengadakan observasi maupun komunikasi antara penulis selaku subyek penelitian dengan obyek penelitian yang bersangkutan.

Meski tata kehidupan masyarakat di wilayah ini telah terkena arus budaya kota, namun para pemuda-pemudinya tidak enggan melaksanakan aktifitas yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial baik jasmani maupun rokhani.

C. Obyek Penelitian

Organisasi Karang Taruna yang merupakan obyek dari penelitian ini beranggotakan orang yang terdiri dari pada pemuda-pemudi. Meskipun diluar organisasi mereka sangat sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing namun mereka masih sempat meluangkan waktunya demi organisasi.

Sebagaimana penulis ketahui bahwa mereka yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna Tunas Harapan adalah mayoritas masih sekolah yang tidak menutup kemungkinan mereka masih tergantung pada orang tuanya karena tidak mempunyai penghasilan sendiri. Selain itu ada pula yang pengangguran, dan ada pula yang tidak mampu melanjutkan sekolah, namun mereka tergabung dalam suatu wadah organisasi, dengan kerja sama yang baik ternyata mereka dapat atau mampu berkiprah dalam berbagai kegiatan sosial dan meskipun organisasi ini tidak mengkhususkan dan menamakan organisasi dakwah, namun didalamnya tidak sedikit kegiatan dakwah yang mereka lakukan, baik dakwah bil lisan maupun dengan cara dakwah bil hal. Adapun salah satu dakwahnya yang menarik perhatian masyarakat adalah mereka mampu mengadakan pengajian rutin, khotmil Qur'an dan jam'iyah diba'.

Karang Taruna Tunas Harapan yang merupakan obyek dari penelitian ini adalah suatu organisasi yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial sebagai sarana atau wadah dakwah Islam dan pengembangan generasi muda.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini dilakukan dari hasil wawancara (interview) serta data dari lapangan yang merupakan pelengkap dan bentuk yang lainnya yang berhubungan dengan judul dari skripsi ini. Adapun menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Lexy J. Moleong, 1996 : 112).

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara/pengamatan berperan serta merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Hal ini sebagaimana contoh antara lain jika peneliti merupakan pengamat yang tidak diketahui pada tempat-tempat umum jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan bertanya akan terbatas sekali. Dan sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam jelas bahwa bertanya dan mendengar merupakan kegiatan pokok. Terkait dari hal tersebut maka pencatatan sumber data baik melalui wawancara atau pengamatan itu merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang dilakukan dengan secara sadar serta terarah oleh peneliti, hal ini disebabkan karena dari pelbagai macam informasi yang diperoleh dan tersedia tidak mungkin seluruhnya akan dapat digalih. Yang terpenting disini tujuan dari penelitian diharapkan dapat memecahkan sejumlah masalah penelitian.

E. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Lexy J. Moleong, 1996 :90). Kehadiran seseorang informan dalam penelitian ini sangatlah penting, karena kehadirannya bagi penulis merupakan salah satu dari bahan untuk kelengkapan data dalam penulisan skripsi ini, dan merupakan salah satu sumber informasi yang aktual. Oleh karena seorang informan haruslah mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian sehingga data yang mereka berikan dijamin kebenarannya dan keaktualannya.

Sedangkan kegunaan informan bagi peneliti menurut Lincoln dan Guba ialah membantu agar secepatnya dan seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi. Disamping itu pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi sebagai internal sampling, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya. (Lexy J. Moleong, 1996 : 90).

1. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai pemegang peran utama. Sebagaimana dikatakan oleh Lexy bahwa : "Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau

dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama." (Lexy J. Moleong, 1993 :4).

Orang yang dimaksud disini adalah key informan dan informan yang lebih banyak melakukan kerja sama dengan peneliti dalam pengumpulan data. Karena peneliti adalah instrumen utama maka dalam hal ini penulis bertindak sebagai perencana, pelaksana penelitian, pengumpul data, penganalisa dan penulis pulalah yang melaporkan hasil penelitian.

2. Informan

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan dua orang sebagai key informan yakni Imam Juanedi (Ketua Karang Taruna Tunas Harapan) dan Yulianingsih (Sekretaris Karang Taruna Tunas Harapan). Kedua orang ini, oleh penulis dijadikan sebagai key informan karena kedua orang inilah yang lebih banyak mengetahui tentang dakwah Islam di Karang Taruna Tunas Harapan. Selain kedua orang ini merupakan pucuk pimpinan dalam organisasi Karang Taruna, mereka juga telah menjadi pengurus sejak paguyuban itu resmi didirikan. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh warga Cemeng Kalang dan tokoh masyarakat setempat.

Sedangkan untuk membantu kedua key Informan tersebut dalam memberikan informasinya, penulis memanfaatkan empat orang informan lain sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan key informan. Empat orang informan itu

adalah Bapak Khalik Zaini (Pelindung Karang Taruna), Hadi Sutrisno (Pengurus Karang Taruna), Bapak Mujiono (Tokoh Masyarakat), Ustadz Mujahidin (Tokoh Agama dan pengasuh pengajian). Keempat orang ini diangkat sebagai informan karena mereka merupakan orang-orang yang paling banyak berperan dalam berbagai kegiatan dakwah Islam yang dilakukan oleh organisasi Karang Taruna Tunas Harapan Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang.

3. Alat-alat tulis

Untuk merekam data-data yang telah dikumpulkan, alat-alat tulis mutlak dibutuhkan. Karena setiap kali penulis melakukan wawancara atau pengamatan langsung, penulis harus langsung mencatat data yang telah didapatkan itu pada catatan lapangan. Hal itu adalah untuk menjaga kemungkiann penulis lupa akan data yang telah diperoleh. Sedangkan untuk mendapatkan data yang valid harus didukung dengan data yang konkrit dan bukan berasal dari fenomena yang hanya ditopang oleh ingatan.

F. Tehnik Pengumpulan Data Dan Prosedur Pengolahan Data

Dalam rangka melakukan penelitian ini, penulis menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan keperluan penelitian, secara global data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah terletak pada organisasi Karang Taruna Tunas Harapan secara umum dan dakwah Islam yang dilakukan serta yang paling penting adalah dakwah Islamnya yang

melalui pengajian rutin, khotmil Qur'an, jam'iyah diba' yang merupakan fokus dari penelitian ini.

Dalam upaya pengumpulan data, penulis akan jelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. Tehnik Pengumpulan Data.

Didalam tehnik pengumpulan data, peneliti disini menggunakan lima pendekatan, yaitu :

a. Penciptaan Raport.

Raport adalah hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah - olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya (Lexy J. Moleong, 1'996 : 96). Dengan penciptaan raport akan tercipta hubungan yang akrab dan harmonis serta saling mempercayai dan saling terbuka satu sama lainnya serta tidak ada rasa curiga mencurigai. Dengan demikian subyek dengan suka rela dapat memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang peneliti utarakan.

b. Wawancara Bebas Mendalam (Indept Interview)

Wawancara adalah salah satu cara atau tehnik untuk mengumpulkan data. Sedangkan yang dimaksud disini ialah interview yang dilakukan oleh penulis tidak didasarkan pada draft-draft yang tersusun rapi, akan tetapi dalam pelaksanaan wawancara penulis akan mengajak informan untuk berdialog tentang



masalah kehidupan terlebih dulu, dan kemudian menggiring kepada pertanyaan yang menyangkut masalah-masalah penelitian. Sehingga interview

akan terkesan lebih luwes dan fleksibel. Teknik ini

digunakan penulis dalam pengumpulan data karena tidak semua dapat diperoleh melalui pengamatan langsung, akan tetapi dibutuhkan adanya wawancara seperti halnya tentang kondisi pendidikan obyek, kondisi perekonomian obyek dan yang lainnya yang diperlukan, guna kesempurnaan skripsi ini.

c. Observasi Partisipant (Participant Observation).

Dalam melaksanakan tehnik ini, peneliti dituntut terjun langsung kedalam kancah, dengan melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan yang ia lakukan, dengan demikian disamping peneliti sebagai instrumen juga sebagai anggota kelompok yang diteliti sehingga dapat mempermudah dalam penelitian

tanpa adanya rasa kecurigaan dengan demikian informasi lebih banyak diperoleh. Penulis dalam hal ini merupakan bagian dari organisasi Karang Taruna Tunas Harapan, sehingga penulis melihat secara langsung kegiatan dakwah Islam yang dilakukannya, baik dakwah secara umum maupun secara khusus.

d. Catatan Lapangan.

Catatan lapangan harus disusun setelah observasi maupun setelah mengadakan hubungan dengan subyek

yang diteliti termasuk pertemuan diluar tempat.

(Robert Bodgan & Steven J. Taylor, 1993 : 106).

Hal ini untuk mempermudah penggarapan laporan,

serta informasi yang didapat tidak mudah hilang

dari ingatan peneliti diwaktu berada dilapangan.

Adapun menurut Bodgan dan Biklen adalah catatan

tertulis tentang apa yang didengar, dilihat,

dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan

data dan refleksi terhadap data dalam penelitian

kualitatif. (Lexy J. Moleong, 1996 : 153).

Dengan demikian bahwa pengetahuan atau teori

harus didukung oleh data yang konkrit dan bukan

ditopang oleh yang berasal dari ingatan. Pengajuan

hipotesis, penentuan kepercayaan dan keabsahan

data, semuanya harus didasarkan atas data yang

terdapat dilapangan. Hal ini terbukti arti

pentingnya sebuah catatan lapangan dapat

dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif

jantungnya adalah terletak pada catatan lapangan.

e. Dokumenter

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen ialah

setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari

record, yang tidak dipersiapkan karena adanya

permintaan seorang penyidik. (Lexy J.

Moleong, 1996 : 161). Adapun dokumen yang

dimaksud disini adalah dokumen yang bersifat

internal yaitu dokumen yang menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin dan kegiatan organisasi Karang Taruna Tunas Harapan, yang merupakan pelengkap dari teknik indept interview dan participant observation, peneliti berupaya mendapatkan catatan dan dokumen lainnya sebagai data autentik yang tidak diragukan kebenarannya.

2. Prosedur Pengolahan Data.

a. Prosedur Deduksi dan Induksi.

Dalam prosedur ini bertujuan untuk menemukan suatu jawaban dari permasalahan yang ada serta bertitik tolak pada proposisi yang umum atas prosedur deduksi, dan pula bertitik tolak pada proposisi yang khusus atas prosedur induksi sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dari proposisi yang telah dipadukan akhirnya diolah menjadi beberapa statemen yang bersifat sementara dan dari statemen yang ada tersebut diharapkan muncul adanya suatu ide-ide dan rumusan-rumusan baru yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji.

b. Seleksi Data.

Seleksi data ini bertujuan agar mendapatkan data-data yang diharapkan dan obyektif. Dengan demikian perlu adanya seleksi data agar tidak terjadi kesalahan dalam merumuskan suatu permasalahan, jika hal ini terjadi akan menjadikan data tersebut

tidak relevan dan ilmiah lagi.

d. Klasifikasi Data.

Yang dimaksud klasifikasi data disini adalah mengklasifikasikan data sesuai dengan dimensi waktu dan permasalahan dari data-data serta persepsi-persepsi yang telah dikumpulkan, hal ini agar penelitian ini selesai sesuai dengan target yang penulis buat, oleh karena itu perlu adanya klasifikasi data.

Demikianlah tehnik pengumpulan dan prosedur pengolahan data pada penelitian ini, agar kebenaran dalam penulisan ini bisa terwujud.

G. Tehnik Keabsahan Data

Dalam penelitian tidak menutup kemungkinan terjadinya pemalsuan data oleh instrumen untuk menutupi kekurangan obyek. Untuk itu perlu digunakan tehnik keabsahan data dalam rangka menguji kembali data yang dianggap lemah.

Tehnik keabsahan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Perpanjangan Partisipan.

Yang dimaksud perpanjangan partisipan adalah jika dalam penelitian penulis menemukan hasil wawancara dipandang tidak sesuai dengan pengamatan peneliti, maka peneliti perlu melakukan perpanjangan partisipan guna mengecek keabsahan data tersebut, sehingga data tersebut menjadi

valid.

2. Pengulangan Pengamatan.

Dalam tehnik ini peneliti bermaksud mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur lainnya yang sangat relevan dengan persoalan penelitian. Dengan menggunakan tehnik ini, penulis dapat mengetahui secara mendalam tentang keadaan obyek. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan kata lain, penulis menelaah kembali data-data yang terkait dalam fokus masalah penelitian, hingga data yang peneliti peroleh benar benar dipahami dan tidak diragukan lagi kebenarannya.

3. Triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexy J. Moleong, 1996 : 178). Yang dimaksud yang lain disini adalah empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Artinya penulis akan membandingkan dengan data yang telah masuk dengan empat hal tersebut. Sehingga akan nampak jelas data yang dijamin keabsahannya.

H. Analisa Data

Analisa data menurut Patton adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori, dan satuan uraian dasar. (Lexy J. Moleong, 1996 : 103).

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisa data dilakukan secara induktif. Dengan menggunakan analisa secara induktif berarti bahwa pencarian data bukannya dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisa ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. (Lexy J. Moleong, 1996 : 6).

Dari beberapa teori yang telah disampaikan oleh Lexy tersebut, maka peneliti dalam menganalisa data pada penelitian ini digunakan sesuatu tehnik yang disebut Grounded theory (teori dari dasar). Pada analisa ini hanya bersifat diskriptif semata, dengan demikian tidak diperlukan rumusan dan pengujian hipotesa. Dalam hal ini peneliti hanya mengklasifikasikan data tersebut pada kelompok-kelompok yang saling berhubungan, selanjutnya penulis baru mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada sesuai dengan data yang telah diperolehnya dalam lapangan (obyek).

I. Tahap - tahap Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan

sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan.

Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian, yang merupakan pengamatan sekilas tentang keadaan obyek .

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan melalui wawancara, dengan orang-orang yang terlibat didalamnya, dalam upaya mendapatkan gambaran selintas mengenai keberadaan organisasi Karang Taruna Tunas Harapan yang ada di Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo yang dijadikan oleh penulis sebagai fokus penelitian.

2. Tahap Eksplorasi Fokus.

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian, artinya peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan metode penelitian yang ditentukan. Dan kemudian diadakan analisis serta diikuti dengan laporan hasil analisis

3. Tahap Pengecekan Keabsahan Data.

Setelah penulis mengadakan pengumpulan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka data tersebut dicek kembali, dan jika kurang sesuai dengan realita obyek, maka perlu adanya perbaikan lagi untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperolehnya.

4. Tahap Penulisan Laporan.

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir, dimana setelah penelitian dilakukan secara tuntas maka penulis melaporkan hasil-hasil penelitian dalam bentuk laporan lengkap (skripsi) yang kemudian diserahkan kepada fakultas untuk diujikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manusia pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana manusia itu tinggal, baik situasi geografis, sosial budaya, pendidikan, keagamaan maupun yang lainnya. Begitu pula dengan kehidupan suatu organisasi yang mempunyai tujuan yang sama. Organisasi itu akan bergerak melangkah sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang melatarbelakangi. Dengan kata lain kondisi lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan manusia baik secara individu maupun secara kelompok.

Atas dasar itulah bagian yang ketiga ini peneliti akan memberikan informasi secara umum tentang keadaan masyarakat Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang, karena memang ada keterkaitan dengan Karang Taruna Tunas Harapan, mengenai situasi dan kondisinya. Hal ini disebabkan karena Karang Taruna Tunas Harapan merupakan bagian dari masyarakat Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang. Sehingga mempermudah penulis dalam menyimpulkan data tentang hal-hal yang berkenaan dengan penelitian.

A. Kondisi Geografis

Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang adalah salah satu Desa yang berada diwilayah Kecamatan Sidoarjo yang letaknya

tidak jauh dari kota Sidoarjo. Sehingga untuk mencapai wilayah Desa CemengKalang ini sangat mudah dan transportasipun mudah didapatkan, sebab banyak didapatkan angkutan umum mikrolet HU jurusan pasar larangan - pasar Krian.

Secara Geografis keadaan Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang ini berada di daerah yang cukup strategis, karena letaknya tidak jauh dari kabupaten Dati II Sidoarjo, dan Desa inipun sangat dekat dengan pusat pemerintahan kota administrasi yang berjarak 1,5 KM dari Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang. Sedangkan dari pusat pemerintahan Kecamatan berjarak 3 KM.

Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang ini berbatasan dengan 4 daerah antara lain :

- Sebelah Utara berbatasan : Desa Sumpat
- Sebelah Selatan berbatasan : Desa Suke
- Sebelah Barat berbatasan : Desa Cemeng Bakalan
- Sebelah Timur berbatasan : Desa Jati

Sedangkan luas Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang ini adalah 79.420 Ha dengan jumlah penduduk 1.764 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 909 jiwa dan perempuan berjumlah 855. (Dokumen Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang, 1997).

Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang terdiri dari 9 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW).

B. Tinjauan Historis

Munculnya sesuatu didunia ini , tidak dapat dipisahkan dengan historis yang melatarbelakanginya. Demikian halnya dengan keberadaan organisasi Karang Taruna Tunas Harapan yang berada di Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, organisasi Karang Taruna Tunas Harapan ini juga memiliki latar belakang sejarah yang tak boleh dilupakan, karena disanalah organisasi ini muncul, hidup, dan berkembang hingga saat ini.

Organisasi Karang Taruna Tunas Harapan adalah merupakan suatu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan.

Adapun organisasi ini didirikan pada pertengahan tahun 1993 tepatnya pada tanggal 22 Juli, dengan nama Tunas Harapan, yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan generasi muda sebagai manusia-manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah-masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan dan pengembangan sosial. Pada waktu didirikan mula-mula beranggotakan 40 orang yang tetap dan tidak tetap kurang lebih 15 orang (anak kos) dan mayoritas anggotanya pelajar. Sampai saat ini anggotanya mencapai 90 orang. (hasil wawancara dengan saudara Imam Junaidi pada tanggal 3 April 1998).

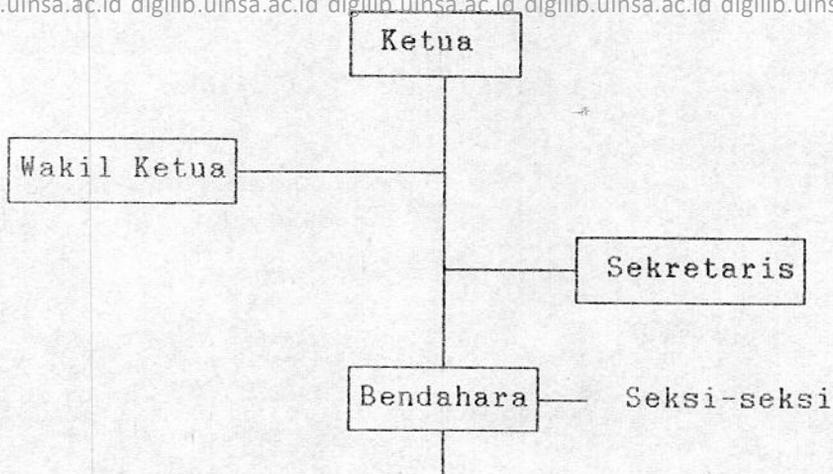
Pada saat organisasi Karang Taruna Tunas Harapan

ini didirikan, pada saat itu pula ngetren-ngetrennya permainan simulasi P4, yaitu suatu permainan dimana dalam aturan mainnya terdiri dari jupen, fasilitator, lurah pemain serta penonton. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran generasi muda dalam upaya mewujudkan masyarakat yang ber-Pancasila. Adapun acara simulasi tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali, yang dilakukan dengan beranjang sana artinya dari rumah ke rumah anggota yang satu kerumah anggota yang lainnya. Dan akhirnya acara simulasi itu pada akhir 1994 ditambah dengan acara pengajian rutin yang berlangsung hingga sampai sekarang, tetapi ditambah dengan arisan. (hasil wawancara dengan Bapak Mujiono dan Bapak Khalik Zaini pada tanggal 3 April 1998).

SUSUNAN PENGURUS

ORGANISASI KARANG TARUNA TUNAS HARAPAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



A n g g o t a

Susunan kepengurusan tersebut adalah kepengurusan tetap yang menangani seluruh kegiatan sesuai dengan bagian-bagian nya masing-masing. Sedangkan kegiatan yang sifatnya berkala ditangani oleh panitia khusus yang dibentuk berdasarkan musyawarah mufakat, dengan dibantu oleh pengurus dan seluruh anggota.

Adapun susunan pengurus organisasi Karang Taruna Tunas Harapan Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang periode 1995-1998 sebagai berikut :

Pelindung	:	Bpk Ketua RW III
P e m b i n a	:	Akhmad Hariono
K e t u a	:	Imam Junaidi
Wk. Ketua	:	Hadi Sutrisno
Sekretaris I	:	Sulaiman Fadeli
Sekretaris II	:	Yulia Ningsih
Bendahara I	:	Malikus Sholeh
Bendahara II	:	Anatus Sholikhah

- | | | |
|---------------------|---|-------------------|
| 1. Sie Sosial | : | 1. Maliokus Roni |
| | | 2. Syamsul Arif |
| 2. Sie Kesehatan | : | 1. Wahyudi |
| | | : 2. Qodyah |
| 3. Sie Ketrampilan: | | 1. Syamsul Huda |
| | | 2. Kuriyah Hayati |

3. Astutik
 4. Sie Olah Raga : 1. Yuyun Wigawati
 2. Bahrudin
 3. M. Nasir

5. Sie Agama : 1. Akhmad Qomari
 2. As'ari
 3. Nur Fadilah
 4. Akhmad Mujahidin

6. Sie Kesenian :
 Sie Tari : 1. Atik
 2. Mas'ud
 Sie Puisi : 1. Nafis
 2. Sudarsono
 3. Makhfud
 4. Jainul Arifin
 Sie Drama : 1. Maromi

2. Andon
 3. Asmiyati
 4. Anik

7. Seksi Dana dan
 U s a h a : 1. Abdul Majid
 2. Fatkhul Aman
 3. Imron
 4. Amiroh

(Biodata Karang Taruna Tunas Harapan

periode 1995-1998).

C. Kondisi Sosial Budaya

Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang merupakan daerah yang sedang berada pada posisi urbanisasi yakni proses beralihnya tata kehidupan pedesaan menuju tata kehidupan perkotaan. Keadaan yang demikian secara otomatis diikuti pula dengan terjadinya akulturasi.

Sebagai salah satu contoh adalah ketika mereka mengadakan kenduri (selamatan) yaitu memberikan sedekah berupa makanan dengan mengundang tetangga sekitarnya untuk mengadakan hajat tertentu, ataupun selamatan yang dibawa ke langgar atau musholla setempat. Dulu mereka dengan cara tradisional yakni makanan dimasukkan dalam tumbu (anysmann yang terbuat dari bambu atau daun pohon jarak untuk tempat makanan atau ada juga yang terbuat dari pohon pisang) dan ada yang berupa ancak (tempat makanan yang terbuat dari pelepah pisang yang dibentuk seperti baki dan tengahnya diberi bambu yang sudah dibentuk seperti anyaman), namun budaya kota telah masuk wilayah ini, maka cara ini sudah

tidak dapat ditemukan lagi, mereka lebih praktis menyajikan makanan dengan menggunakan piring atau kotak (kardus) yang dianggap lebih modern. Dan cara inipun sekarang sudah menjadi kebiasaan bagi mereka. Meskipun begitu, budaya kehidupan pedesaan juga masih belum terkikis habis, disana-sini masih ditemukan ciri-ciri masyarakat pedesaan. Hal ini terlihat disela-sela kehidupan mereka sehari-hari, kerukunan hidup, rasa persaudaran, hidup bergotong royong masih merupakan tradisi masyarakat Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang dan tidak ketinggalan para pemuda-pemudinya yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna Tunas Harapan mereka semua merupakan bagian dari masyarakat Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang yang tidak lepas dari sosial budaya yang selama ini terlaksana dengan baik seiring dengan perkembangan zaman. Sebagai contoh yakni terbukti dengan diadakannya kerja bakti yang mana kegiatan tersebut diadakan dengan cara gotong royong. Contoh lain dapat kita jumpai apabila ada salah satu warga yang mendirikan/membangun rumah maka tetangga sekitarnya segera berduyun-duyun membantu pada saat peletakan batu pertama (duduk pandemi).

Disamping itu, masih banyak lagi kegiatan masyarakat lainnya yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan membantu terselenggaranya pembangunan.

D. Kondisi Pendidikan

Mengingat anggota Karang Taruna Tunas Harapan adalah merupakan bagian dari masyarakat Dusun Ngeplak Desa

Cemeng Kalang secara keseluruhan, maka sebelum berbicara tentang kondisi pendidikan mereka, terlebih dahulu penulis memaparkan tentang kondisi pendidikan secara umum masyarakat Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang. Hal ini dimaksudkan untuk dapat melengkapi data penelitian yang diperoleh, karena pendidikan anggota organisasi Karang Taruna Tunas Harapan berkaitan dengan tingkat pendidikan masyarakat Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang secara keseluruhan.

Sedangkan untuk lebih mengetahui komposisi penduduk Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang menurut tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel I

JUNLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Lulusan Pendidikan Formal.	
	1. Taman Kanak-kanak	145
	2. Sekolah Dasar	358
	3. Madrasah Ibtidaiyah	216
	3. SLB	3
	3. SMP	318
	4. SMU/SMTK	178
	5. Akademik/D1 - D3	10
	6. Sarjana S1 - S3	9
2.	Lulusan Pendidikan Non Formal	
	1. Khusus Ketrampilan Menjahit	9
3.	Lulusan pendidikan Keagamaan	
	1. Pondok Pesantren	13
Jumlah		1.259

(Dokumen Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang, Desember 1997).

Dari tabel diatas dapatlah kita lihat bahwa jumlah penduduk Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang menurut tingkat pendidikan adalah 1.259 jiwa baik lulusan pendidikan formal maupun non formal, sedangkan jumlah penduduk Desa Cemengkalang secara keseluruhan berjumlah 1.764 jiwa. Dengan demikian masyarakat Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang yang tidak mengenyam pendidikan berjumlah 505 jiwa.

Adapun berbicara tentang pendidikan anggota Karang Taruna Tunas Harapan, ternyata mereka lebih banyak dari tamatan SMU dan sebagian yang lainnya lulusan SMP dan ada juga yang sebagian kecil dari mereka adalah lulusan Sekolah Dasar. Adapun yang tercatat dalam buku biodata adalah sebagai berikut:

1. Lulusan SMU : 42 orang
2. Lulusan SMP : 33 orang
3. Lulusan SD : 15 orang

Jumlah 90 Orang

(Biodata organisasi Karang Taruna Tunas Harapan periode)

Selain pendidikan formal mereka juga mendapat pendidikan non formal yakni melalui pengajian-pengajian yang berada di langgar-langgar atau lembaga-lembaga keagamaan lainnya, ataupun melalui diklat yang diselenggarakan oleh organisasi kemasyarakatan lainnya.

E. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian seseorang sangat terkait dengan mata pencaharian dan besar penghasilan yang didapat, semakin baik pula kehidupan seseorang. Meski tidak selalu demikian, karena ada pula orang yang berpenghasilan tinggi, namun tidak mampu mengangkat taraf hidupnya, karena ia telah salah dalam menggunakan hasil yang diperolehnya.

Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang merupakan suatu Desa yang baru mengalami masa peralihan dari sistem kehidupan pedesaan menuju sistem kehidupan semi perkotaan. Hal ini terlihat dengan munculnya perumahan-perumahan baru yang dulunya masih berupa sawah-sawah yang luas membentang sekarang yang bisa dilihat hanyalah perumahan yang sudah terjejer rapi disana-sini, meski tidak semuanya, namun masih ada beberapa sawah yang telah digarap oleh petani (17 Ha) karena mengelola sawah dianggap suatu pekerjaan yang susah, maka banyak warga desa yang senang bekerja dipabrik-pabrik dari pada menjadi petani, hal ini terlihat pada dokumen yang ada dikantor balai Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel tentang mata pencaharian penduduk Cemengkalang sebagai berikut:

Tabel II

JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Karyawan	
	1. Pegawai Sipil	158
	2. ABRI	9
	3. Swasta	525
2.	Wiraswasta/Pedagang	28
3.	Tani	110
4.	Pertukangan	15
5.	Pensiunan	25
Jumlah		870

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang menurut mata pencaharian berjumlah 870 Orang, sedangkan jumlah penduduk semuanya telah tercatat 1.754 jiwa dengan demikian, maka yang tidak bekerja atau tidak mempunyai penghasilan sebanyak 884 orang. Dan dari tabel inipun juga dapat dipahami bahwa daerah ini sudah bukan lagi merupakan daerah pertanian, mengingat dari 1.009 pekerja hanya ada 110 orang yang berada pada kelompok Tani, itupun tidak seluruhnya memiliki tanah garapan sendiri ada juga sebagian yang masih menyewa.

Sebelum berbicara mengenai perekonomian anggota Karang Taruna Tunas Harapan tentu kita telah mempunyai asumsi bahwa yang tergabung dalam organisasi itu adalah mayoritas masih anak-anak sekolah, maka tidak menutup kemungkinan merteka masih terkatug pada orang tuanya. Pendapat itu semuanya tidak benar, karena mereka yang

tergabung ada juga yang mempunyai penghasilan sendiri.

Meskipun mereka berbeda, tentang latar belakang perekonomiannya, maka mereka mampu berkiprah dalam upaya membantu kelancaran pembangunan yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini terbukti dengan diadakannya organisasi Karang Taruna Tunas Harapan di Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang, dimana dalam program-program yang telah disusun banyak kegiatan yang membutuhkan dana yang tidak sedikit, seperti mengadakan pengajian umum yang mendatangkan mubaligh kondang dan juga pengajian rutin.

F. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam dan kehidupan beragama sangat kuat. Hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang mereka lakukan, baik itu dilaksanakan di Masjid atau Mushollah, dirumah-rumah penduduk. Dan kegiatan tersebut sudah menjadi tradisi atau hal yang sudah biasa dilakukan sehingga nampak guyup, dan dilaksanakan secara bergiliran. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan berkelompok-kelompok, menurut lingkungannya masing-masing. Sebagaimana yang dilakukan oleh anggota Karang Taruna Tunas Harapan Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang yang mana melalui anggotanya melakukan keagamaan seperti pengajian rutin, jam'iyah diba', semua itu yang mendukung kegiatan tersebut adalah anggota Karang Taruna Tunas Harapan itu sendiri

ditambah dengan warga Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang yang lainnya.

Adapun pemeluk agama yang ada di Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang ini sangatlah beragam hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel III
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No.	J e n i s A g a m a	Jumlah
1.	Islam	1.756
2.	Katolik	8
3.	Protestan	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
J u m l a h		1.764

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa agama Islam berada pada peringkat teratas. Sedangkan yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna Tunas Harapan adalah mayoritas beragama Islam. Sehingga tidak sedikit kegiatan yang mereka lakukan bernafaskan tentang ajaran agama Islam, baik itu dilakukan secara individu yaitu dengan cara menugaskan salah satu anggotanya untuk terjun langsung ke jam'iyah-jam'iyah atau majlis ta'lim yang ada, ataupun dengan cara kelompok.

Mengingat masyarakat Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang adalah mayoritas beragama Islam maka sudah barang tentu telah ada tempat peribadatannya, yakni 1 Masjid dan 14 Langgar/Mushollah. Sedangkan tempat ibadah dari agama-agama

yang dimasyarakat Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang yang lainnya, seperti agama Hindu, Budha, Katolik dan Protestan tidak ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Kedadaan Politik

Kehidupan politik di Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang nampaknya biasa-biasa saja, maksudnya terlalu berambisi ataupun antusias terhadap politik. Sehingga kegiatan pemilu dapat berjalan dengan lancar, tertib dan aman hal ini terlihat ketika dilaksanakannya pemilu 1997 yang lalu. Dimana masyarakatnya sangat membantu dan mendukung kegiatan tersebut dan tidak ada sengketa atau saling menjatuhkan antara OPP yang satu dengan OPP yang lainnya.

Adapun hasil pemilu pada tahun 1997 yang lalu adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. PPP (Partai Persatuan Pembangunan) berjumlah 391 suara.
- b. GOLKAR (Golongan Karya) berjumlah 579 suara.
- c. PDI (Partai Demokrasi Indonesia) berjumlah 24 suara.

Demikian hasil pemilihan umum (PEMILU) Desa Cemeng Kalang tahun 1997 dengan jumlah pemilih 994 yang disertai dengan 2 buah TPS.

BAB IV
DAKWAH ISLAM PADA ORGANISASI KARANG TARUNA
TUNAS HARAPAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Beberapa Hal Tentang Karang Taruna Tunas Harapan

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan tentang kondisi secara umum tentang organisasi Karang Taruna Tunas Harapan Desa Cemengkalang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, baik kondisi Geografis, kondisi sosial budaya, kondisi pendidikan, kondisi perekonomian, kondisi keagamaan maupun kondisi politik. Namun penjelasan secara khusus tentang dakwah Islam yang dilakukan oleh anggota Karang Taruna Tunas Harapan masih belum terungkap. Didalam bab IV ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan dakwah Islam yang ada pada organisasi Karang Taruna Tunas Harapan tersebut.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab pendahuluan bahwa, penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang proses dakwah Islam pada organisasi Karang Taruna Tunas Harapan Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

Adapun untuk keperluan tersebut, penulis berusaha menggali data dengan seteliti mungkin, agar data yang didapatkan benar-benar valid, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya apa yang menjadi pemahaman dalam penulisan skripsi ini, dapat disimak dalam penjelasan

selanjutnya.

Cara untuk mengantisipasi warga maupun diluar anggota Karang Taruna, dalam upaya mendorong mereka agar mau melaksanakan perintah Allah dan Rasulnya adalah dengan menggunakan cara dakwah bil lisan dan cara bil hal. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan secara rinci dibawah ini:

1. Dakwah Bil Lisan

Dakwah dengan menggunakan metode ceramah yakni suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara oleh seorang Da'i/muballigh pada suatu aktifitas dakwah. Metode ceramah ini biasa digunakan/dilakukan pada waktu pengajian rutin, dan pengajian jam'iyah diba' yang merupakan salah satu jam'iyah yang dibina oleh Karang Taruna Tunas Harapan. Salah satu bentuk pembinaan rokhani Islam bagi para anggota karang taruna adalah melalui metode ceramah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun kegiatan ceramah yang dilakukan di Karang Taruna Tunas Harapan melalui kegiatan pengajian rutin dan jam'iyah diba' terbagi menjadi dua bagian :

- a. Ceramah agama pada waktu kegiatan arisan rutin tiap satu bulan sekali pada minggu pertama, yang mana model ceramah ini yaitu ceramah yang dicampur dengan tanya jawab, setelah pengasuh (da'i) menyampaikan materi maka peserta pengajian yang terdiri dari pemuda-pemudi ini mengajukan pertanyaan dari keterangan yang disam-

paikan oleh pengasuh tersebut. Hal ini diharapkan agar segala permasalahan yang ada kaitannya dengan ceramah itu akan lebih jelas dan diharapkan dapat menghilangkan keragu-raguan terhadap materi yang diterima.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Ceramah murni (ceramah yang tidak disertai dengan tanya jawab) ceramah ini dalam kegiatan Karang Taruna Tunas Harapan digunakan pada waktu acara pengajian rutin dan jam'iyah diba' yang diselenggarakan setiap hari kamis setelah sholat maghrib diharapkan dari keterangan yang disampaikan oleh pengasuh diharapkan para anggota jam'iyah diba' sudah mengerti tentang materi yang disampaikan, dan tidak ada lagi keragu-raguan terhadap materi yang telah diterima.

Metode ceramah ini digunakan pada waktu acara pengajian rutin dan jam'iyah diba' setiap hari minggu dan jam'iyah diba' pada hari kamis :

- a. Supaya da'i dalam menyampaikan materinya kepada obyek dakwah yang dalam hal ini anggota Karang Taruna Tunas Harapan bisa langsung saling berhadap-hadapan.

- b. Digunakannya dakwah bil lisan (ceramah) dikarenakan mengingat latar pendidikan para anggota Karang Taruna Tunas Harapan masih tergolong menengah ke bawah yaitu tamatan SD dan SMP dan juga pengetahuan agama yang dimiliki oleh para anggota masih kurang. Digunakannya dakwah bil lisan (ceramah) supaya terjalin komunikasi antara da'i dan obyek dakwah dalam hal ini anggota

Karang Taruna Tunas Harapan Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang. (Hasil wawancara dengan saudara Imam Junaidi dan Ust. Asy'ari pada tanggal 4 Maret 1998).

2. Dakwah Bil Hal

Disamping menggunakan dakwah bil lisan warga Karang Taruna Tunas Harapan juga menggunakan dakwah dengan cara bil hal, yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata. karena dakwah adalah suatu proyek yang besar melebihi proyek pembangunan gedung-gedung sekolah, stadion olah raga dan urusannya lebih luas dari pada masalah-masalah perburuan, perekonomian, karena didalam tiap-tiap bidang tersebut terdapat persoalan-persoalan dakwah. Maka jangkauan dakwah inipun semakin besar dan luas. Dengan demikian dakwah itu bukan sekedar mengajak dengan lesan, pidato, khutbah, pengajian, ceramah, terutama dakwah dalam bentuk amal yang riil, seperti halnya yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh warga Karang Taruna Tunas Harapan, yaitu mereka telah melaksanakan dakwah bil hal dalam hal ini seperti; bakti sosial yang diselenggarakan selama satu bulan sekali yang dilakukan secara bersama-sama. Dengan demikian berdakwah dalam bentuk amal perbuatan yang nyata disamping media-media lainnya. Tugas menyampaikan pesan-pesan dakwah Islamiyah bukanlah suatu pelajaran ringan bukan sekedar

kepandaian berbicara, berceramah akan tetapi lebih dari itu seorang da'i harus pandai menghiasi dengan akhlaqul karimah, karena cermin akhlaq Islam dalam diri seseorang merupakan dakwah yang sangat manjur karena dapat membawa dampak yang positif serta dapat membukakan pintu hati orang-orang yang melihat.

Dakwah bil hal dilakukan dilingkungan anggota Karang Taruna Tunas Harapan karena :

- a. Ditinjau dari segi-segi kematangan materi seorang pelaku dakwah yang edalam hal ini anggota Karang Taruna Tunas Harapan Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang yang sudah menjalankan apa yang telah disampaikan akan lebih matang dan siap.
- b. Dilihat dari kepercayaan masyarakat maka kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Tunas Harapan melalui bakti sosial membersihkan mushollah akan lebih dipercaya oleh masyarakat ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dari waktu yang digunakan maka dakwah bil hal akan lebih memiliki waktu yang efektif, karena dalam hal ini bisa dilaksanakan sewaktu-waktu.
- d. Dalam pandangan Allah maka seorang hamba yang sudah mempraktekkan ajaran agama Islam maka ia akan dicintai oleh Allah SWT.

(Hasil wawancara dengan saudara Imam Junaidi dan Akhmad Hariono pada tanggal 7 April 1998).

Demikian juga halnya dengan dakwah yang dilakukan oleh organisasi Karang Taruna Tunas Harapan terhadap para anggotanya yang bertujuan untuk :

1. Tujuan utama adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan perantara dakwah adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkakan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridloi Allah masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya.

(Hasil wawancara dengan Ustadz Mujahidin pada tanggal 9 April 1998)

B. Proses Dakwah Islam Pada Anggota Karang Taruna Tunas Harapan Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang.

Keberadaan Islam sebagai agama dakwah mengharuskan setiap pemeluknya untuk melaksanakan dakwah Islamiyah sebagai suatu kewajiban, baik yang dilakukan secara individu maupun yang dilakukan kolektif. Karena kewajiban dakwah sebagai perwujudan bahwa Islam adalah rahmatan lil 'alamiin, karena Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan materiil dan spiritual, apabila ajarannya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan sempurna. Karena sesungguhnya ajaran Islam mencakup segala aspek kehidupan manusia.

Seperti halnya anggota Karang Taruna Tunas Harapan Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang, mereka menyadari akan

keberadaan dirinya sebagai umat Islam yang senantiasa diwajibkan untuk beramar ma'ruf nahi munkar, sehingga mereka tidak tinggal diam dalam menatap kondisi keagamaan lingkungannya yang masih minim.

Berbagai kiat dakwah mereka lakukan untuk menggiring dan mengarahkan mereka ke jalan Allah. Baik kepada anggotanya sendiri yaitu Karang Taruna Tunas Harapan maupun kepada masyarakat Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang umumnya, mereka merasa memiliki tanggung jawab moral untuk mengubah jalan hidup mereka dari kesesatan kepada jalan yang lurus melalui ajaran agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَلَكِنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. (ال عمران. ١٠٤)

Artinya : " Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan. Menyuruh kepada yang am'ruf dan mencegah diri yang munkar mereka-lah orang-orang yang beruntung ". (DEPAG RI, 1994 : 93).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemaksiatan akan meraja lela tanpa adanya daya upaya dari kegiatan umat untuk merubahnya. Oleh karena itulah maka, tergugahlah hati para pengurus Karang Taruna Tunas Harapan untuk melakukan dakwah Islam kepada para anggotanya adapun jenis pembinaan itu adalah melalui :

1. Pengajian Rutin

Pengajian rutin adalah merupakan kegiatan dakwah yang sudah terprogram sebagai sautu kegiatan formal dari

organisasi Karang Taruna Tunas Harapan . Meskipun secara lahir kegiatan ini seakan lebih banyak berorientasi keluar, artinya dakwah tidak hanya ditujukan kepada anggota Karang Taruna Tunas Harapan saja tetapi juga kepada masyarakat Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang pada umumnya.

Pengajian rutin ini dibentuk berdasarkan rapat pengurus pada bulan Agustus 1995 yang bertempat di rumah saudara Imam Junaidi, namun ketika ide itu disampaikan sempat terjadi pro dan kontra. Kelompok yang tidak menyetujui ide itu, mereka beralasan apakah pengajian rutin yang diadakan oleh Karang Taruna Tunas Harapan ini bisa berjalan terus mengingat para anggota pengajian itu adalah para pemuda yang lebih suka dengan kegiatan yang sifatnya hura-hura. Akhirnya dalam rapat itu dapat diambil jalan tengah, bahwa pengajian itu tetap diadakan bertepatan dengan pertemuan anggota/pada waktu arisan, sehingga tempatnya bisa berpindah-pindah dari anggota yang satu ke anggota yang lainnya. Namun dalam rapat itu memutuskan untuk pengajian rutin karang taruna akan dibentuk kepengurusan tersendiri dengan selaku ketua yaitu sie agama pada pengurus Karang Taruna Tunas Harapan. Adapun susunan pengurus pengajian rutin Karang Taruna Tunas Harapan adalah sebagai berikut:

Pelindung : Ketua Karang Taruna Tunas Harapan

Ketua : Sdr Akhmad Komari

Wk. Ketua : Sdr As'ari

Sekretaris: Nur Fadilah

Bendahara : Akhmad Mujahidin

Sie Penghubung : 1. Sdr Maliokus Roni

2. Sdr Wahyudi

3. Sdr Syamsul Huda

Dengan dibentuknya pengajian rutin Karang Taruna Tunas Harapan ini, dapat menunjukkan kepada masyarakat luas terutama organisasi-organisasi Islam yang ada dilingkungan Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang yang bukan organisasi dakwah, namun ternyata mampu bertindak untuk melakukan kegiatan dakwah. (Hasil wawancara dengan Akhmad Komari pada tanggal 5 April 1998).

Pengajian rutin Karang Taruna Tunas Harapan ini diselenggarakan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama dimulai setelah sholat maghrib, terlebih dahulu acara diawali dengan pembukaan (pembawa acara) yang disampaikan oleh para anggota secara bergiliran/bergantian, hal ini dimaksudkan untuk melatih para anggota dalam hal protokol, dan juga supaya tidak memonopoli pada satu anggota saja. Kemudian acara dilanjutkan ceramah agama yang disampaikan oleh Ustadz Asy'ari dan Ustadz Mujahidin yang sudah ditunjuk oleh pengurus, pengasuh menyampaikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan ketentuan. Adapun para pengasuh pengajian rutin Karang Taruna Tunas Harapan itu adalah:

No	Tanggal	Pengasuh	Materi
1.	03 01 1998	Ust. As'ari	Tafsir Al Qur'an QS. 2:253-260
2.	05 02 1998	Ust. Mujahidin	Bulughul Maram Tauhid Hal: 1-7
3.	02 03 1998	Ust. As'ari	Tafsir Al Qur'an Qs. 2:260-270
4.	04 04 1998	Ust. Mujahidin	Bulughul Maram Tauhid Hal: 7-16
5.	03 05 1998	Ust. As'ari	Tafsir Al Qur'an Qs. 2:270-280
6.	07 06 1998	Ust. Mujahidin	Bulughul Maram Tauhid Hal:16-25
7.	05 07 1998	Ust. As'ari	Tafsir Al Qur'an Qs. 2:280-287
8.	02 09 1998	Ust. Mujahidin	Bulughul Maram Akidah Hal:25-32
9.	06 09 1998	Ust. As'ari	Tafsir Al Qur'an Qs. 3:1-15
10.	04 10 1998	Ust. Mujahidin	Bulughul Maram Akidah Hal:32-40
11.	01 11 1998	Ust. As'ari	Tafsir Al Qur'an Qs. 3:15-26
12.	06 12 1998	Ust. Mujahidin	Bulughul Maram Akhlak Hal: 40-55

Pengajian rutin yang bertempat dirumah para anggota karang taruna ini adalah secara bergantian dikarenakan berdasarkan pada anggota yang mendapatkan giliran arisan suatu kegiatan yang dilaksanakan pasti membutuhkan dana, demikian juga halnya dengan pengajian rutin yang diadakan

oleh Karang Taruna Tunas Harapan ini. Maka untuk memberi transport para pengasuh, pengurus memberlakukan kaleng berjalan pada anggota. Pengajian rutin ini dimulai setelah sholat Maghrib selesai pada pukul 19.30 BBMT (Hasil wawancara dengan saudara Imam Junaidi dan para anggota pada tanggal 7 April 1998 serta observasi partisipan).

2. Jam'iyah Diba'

Jam'iyah diba' ini didirikan pada bulan September 1994, berdirinya jam'iyah ini dipelopori oleh salah seorang dari pengurus organisasi Karang Taruna Tunas Harapan yaitu saudara Samsul Huda. Jam'iyah diba' ini diberi nama jam'iyah diba' "Al-Ikhlash" jam'iyah diba' Al-Ikhlash ini beranggotakan 90 (sembilan puluh) orang yang terdiri dari para remaja yakni yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna Tunas Harapan serta anak-anak Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang yang bertujuan untuk melatih adik-adik misalnya, berpidato, bail MC maupun berupa ceramah agama, membaca Al Qur'an dan sebagainya, karena dalam kegiatan jam'iyah diba' tersebut tidak hanya membaca berjanji (diba') saja, akan tetapi banyak sekali kegiatan yang mendorong mereka untuk melatih keberanian mental agar tidak menjadi generasi penerus yang loyo (kurang mental).

Jam'iyah diba' ini diselenggarakan pada hari kamis setelah sholat maghrib, sebagaimana biasa bahwa sebelum acara diba' diakhiri setelah do'a diadakan pengajian sebagai siraman rokhani dan yang mengisi tersebut adalah mereka yang

senior dan memiliki ilmu agama yang cukup yang dilakukan secara bergiliran antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya, hal ini dilakukan untuk menghindari monopoli kepada siapa saja. Selain itu juga memberikan kesempatan kepada mereka yang sama-sama memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab untuk pelaksanaan jalannya acara kegiatan jam'iyah diba' tersebut. Dan juga merupakan disiplin khusus bagi warga jam'iyah diba' ini bahwa seluruh rangkaian ini bersifat permanen artinya, berjalan secara rutin dan terus menerus pada tiap kali jam'iyah itu dilaksanakan. Sedangkan kegiatan tersebut diadakan setiap hari Kamis dan dilakukan secara bergantian dari anggota yang satu pindah ke anggota yang lainnya.

Melalui jam'iyah diba' ini, semua anggota jam'iyah diba' diajak untuk menyemarakkan Syiar Islam dengan mengumandangkan Sholawat Nabi dengan penuh rasa kebersamaan sehingga menunjukkan rasa keserempakan dan persatuan serta kesemangatan mereka dalam menjunjung tinggi agama Allah SWT. melalui wadah ini pulalah seluruh anggota senantiasa disirami dengan kalimah Toyyibah, dengan demikian agar mereka menjadi hamba Allah SWT yang mau dan menghambakan diri. Dalam melaksanakan kegiatan ini para tokoh agama khususnya masyarakat yang ada di Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang semuanya mendukung adanya kegiatan ini. (Hasil wawancara dengan saudara Imam Junaidi dan Bapak Mujiono pada tanggal 5 April 1998).

3. Khotmil Qur'an

Selain kegiatan jam'iyah diba' anggota Karang Taruna Tunas Harapan juga mengadakan acara khotmil qur'an yang diadakan tiap bulan sekali minggu kedua yang dimulai hari Sabtu setelah sholat Isya' dan berakhir hari Minggu. Adapun kegiatan tersebut diikuti oleh para remaja maupun warga RW III Dusun Ngeplak setempat dan tokoh masyarakat disekitar Langgar atau Mushola yang ditempati, karena kegiatan khotmil qur'an ini adalah dilakukan secara bergiliran dari Mushola yang satu ke Mushola yang lainnya (Mushola Al Hidayah dan Mushola Al Ikhlas). Hal ini dilakukan sampai sekarang. Adapun jadwal khotmil qur'an dapat dilihat dibawah ini:

Tanggal	Tempat
11 Januari 1998	Mushola Al Hidayah
08 Pebruari 1998	Mushola Al Ikhlas
08 Maret 1998	Mushola Al Hidayah
12 April 1998	Mushola Al Ikhlas
10 Mei 1998	Mushola Al Hidayah
14 Juni 1998	Mushola Al Ikhlas
12 Juni 1998	Mushola Al Hidayah
09 Agustus 1998	Mushola Al Ikhlas
13 September 1998	Mushola Al Hidayah
11 Oktober 1998	Mushola Al Ikhlas
08 Nopember 1998	Mushola Al Hidayah
13 Desember 1998	Mushola Al Ikhlas

BAB V

INTERPRESTASI

A. PENDAHULUAN

Pada bab V atau Interpretasi ini peneliti dalam bahasannya akan mendiskripsikan dan mengamati bagaimana dakwah Islam yang dilakukan oleh organisasi Karang Taruna Tunas Harapan Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Serta hasil dakwah dikalangan anggotanya maupun pada masyarakat sekitarnya.

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan tersebut. Karena hal ini sangat perlu untuk lebih memahami permasalahan yang dihadapi seorang juru dakwah dalam menanamkan ajaran Islam ditengah-tengah situasi dan kondisi masyarakat yang heterogen ini, agar dalam penyampaian dakwahnya bisa mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Dalam hal ini dianjurkan agar analisis data dan penafsirannya secepatnya dilakukan oleh penulis, jangan menunggu sampai data itu menjadi dingin bahkan membeku atau malah menjadi kadaluarsa. (Lexy J. Moleong, 1996 : 104).

Adapun menurut Patton (1980 : 268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia memberikan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Bodgan dan Taylor (1975:79).

Untuk lebih jelasnya dari hasil akhir dalam penelitian ini, peneliti akan menunjukkan kesimpulan yang merupakan temuan-temuan yang relevan dengan hasil penelitian yang ada kaitannya dengan teori-teori yang ada.

B. Beberapa Hasil Temuan

1. Metode dakwah bil lisan yang dilakukan oleh organisasi Karang Taruna Tunas Harapan, yaitu melalui pengajian rutin dan jam'iyah diba' ini merupakan penggugah hati bagi anggota Karang Taruna Tunas Harapan khususnya dan bagi masyarakat Dusun Ngeplak Desa Cemeng Kalang pada umumnya.
2. Sikap dan tindakan yang dilakukan oleh pengurus Karang Taruna Tunas Harapan terhadap anggotanya merupakan langkah yang terbaik dan tepat agar tercapainya kebahagiaan hidup bagi mereka baik di dunia maupun akhirat.
3. Karang Taruna Tunas Harapan dalam mengantisipasi anggotanya untuk bergabung dalam kegiatan keagamaan

melalui pengajian rutin dan jam'iyah diba' sangatlah serius, supaya mereka dapat mengerti, memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Relevansi Temuan Dengan Teori

Kebenaran Islam sebagai agama dakwah mengharuskan setiap pemeluknya untuk melaksanakan dakwah Islam sebagai suatu kewajiban, baik yang dilakukan secara individu maupun yang dilakukan secara kelompok. Karena kewajiban dakwah sebagai perwujudan bahwa Islam adalah rahmat alil alamin, sebab bagaimanapun baiknya ajaran Islam tidak akan diterima sebagai rahmat bagi ummat manusia, tanpa disebarkan melalui kegiatan dakwah. Kemaksiatan akan merajalela tanpa adanya upaya dari sebagian ummat untuk merubahnya. Oleh karena itulah Allah akan memberikan penghargaan besar terhadap orang-orang yang mempunyai kesediaan untuk beramar ma'ruf nahi munkar. Dan sebaliknya, laknat Allah akan diturunkan plada suatu kaum yang durhaka kepada Allah. Sedangkan sego-longan mereka membiarkan kesesatan berlalu, tanpa ada suatu upaya untuk mengubahnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah didalam Al Qur'an :

لَعْنُ الدِّينِ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَيُحْيَى ابْنِ
 مَرْيَمَ ذَلِكَ مِمَّا عَمِلُوا وَكَانُوا يَصْتَدُونَ . مَا كُنُوا إِلَّا بَشَرًا مِثْلَكُم
 عَمَّ مَتَلَبِفُوا فَعَلُوا كَيْفَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ . (المائدة . ١٧٨-١٧٩)

Artinya :” Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Dawud dan Isa putra Maryam yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruk apa yang mereka perbuat itu

” (DEPAG, 1994, : 174)

Mengingat begitu kerasnya ancaman Allah terhadap suatu kaum yang meninggalkan amar ma’ruf nahi munkar maka bagaimanapun kegiatan dakwah tidak boleh ditiadakan, baik dakwah itu diterima atau tidak oleh obyek yang kita dakwahi. Hal semacam ini telah diwujudkan oleh para subyek didalam wadah organisasi Karang Taruna Tunas Harapan Dusun Ngemplak Desa Cemeng Kalang melalui kiatnya. Dalam hal ini adalah mensyiarkan ajaran Islam.

Adapun pengertian dakwah beserta unsur-unsurnya yang relevan didalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan batasan sebagai berikut :

- a. Dakwah merupakan usaha yang dilaksanakan orang yang beriman, dengan demikian terdapat unsur subyek dakwah yang memililki dasar ilmu dakwah.
- b. Tujuan ajaran dakwah mewujudkan ajaran Islam, dengan demikian ada sasaran dakwah yaitu masyarakat atau obyek dakwah.
- c. Dalam menunjang keberhasisan dakwah, maka perlu adanya sarana atau media yang digunakan.
- d. Adanya materi yang akan disampaikan, yaitu amar ma’ruf nahi anil munkar sesuai dengan Al Qu’an dan Assunnah.
- e. Agar materi dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan

baik oleh obyek dakwah, maka diperlukan metode dalam pelaksanaan dakwah.

- f. Sebagai langkah akhir dari pelaksanaan dakwah, maka diperlukan adanya tujuan akhir, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian dapatlah digambarkan bahwa dakwah itu merupakan usaha untuk mengajak dan menyampaikan perintah Allah dengan cara yang baik pula. Dengan kata lain bahwa Dakwah tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa memperhatikan situasi dan kondisi obyeknya. Karena antara perkembangan manusia dengan perkembangan ilmu pengetahuan berjalan secara beriringan. Dari perintah diatas sesuai dengan firman Allah SWT didalam Al-Qur'an

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْزَنَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَادِ نَجْمٌ يَأْتِيهِمْ أَحْسَنُ مِنْ رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ
 بِمَنْ هُوَ سَبِيلُهُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِأُمَّهَاتِهِمْ
 (النحل - ١٢٥)

Artinya : " Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (DEPAG, 1994 : 421).

Proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dari berbagai aktifitas, dilakukan dalam rangka tercapainya nilai-nilai tertentu. Nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai dan diterima atau diperoleh dengan jalan dilakukannya penyelenggaraan dakwah, yang disebut juga tujuan dakwah. Sedangkan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain bertujuan adalah untuk menumbuhkan pengertian kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh subyek dakwah, aparat dakwah penerang agama. (H. M. Arifin, M.Ed, 1990 :4).

Sedangkan cara agar tercapainya tujuan utama dakwah tersebut maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah haruslah ditujukan dan diarahkan sesuai dengan apa yang telah ditargetkan. Kenyataan ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh warga Karang Taruna Tunas Harapan yang juga mempunyai tujuan yang sama yakni agar tercapainya kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat kelak, dengan demikian menunjukkan bahwasannya organisasi Karang Taruna Tunas Harapan ikut serta dalam pembangunan nasional. Hal ini

diwujudkan dalam berbagai kegiatan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah mereka program sebelumnya dalam berorganisasi. Karena mengingaat dakwah itu suatu usaha untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menegakkan amar ma ruf nahi munkar, maka pelaksanaan dakwah semacam ini atau dengan mencurahkan segala kesanggupan dan kemampuannya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. (Asmuni Syukir, 1983:27)

Hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum Islam tidak diwajibkan bagi ummatnya selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahanya yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Dan karena itulah setiap orang Islam disebut sebagai seorang da'i atau juru dakwah. Seorang da'i tentunya memiliki berbagai sarana dalam menyampaikan dakwahnya kepada manusia. Masing-masing memiliki sarana sesuai dengan zaman dan tempatnya. Ada sarana yang cocok untuk suatu zaman, tapi tidak cocok untuk zaman yang lain. Kadang-kadang sarana ini membuahkan hasil pada suatu saat dan ada kalanya justru memancing ejekan, cemoohan. Dengan demikian topik dan metode dakwah harus berebeda-beda berdasarkan perbedaan obyek dakwah. Dari sini akan terlihat kecakapan dan kecerdikan da'i dalam mencari kesesuaian antara obyek dakwah dan risalah yang disampaikan, bagaimana risalah ini dituangkan atau dirubah dan dikerjakan seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk tertentu yang tidak keluar dari maksud yang dituju. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh warga Karang

Taruna Tunas Harapan dalam hal ini yang berperan aktif adalah seorang pimpinan beserta pengurusnya.

Kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah proses pemberian bimbingan dan contoh tauladan, proses pemberian jalan yang mudah (fasilitas) dari pada pekerjaan-pekerjaan orang yang teroganisir guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Hamzah Ya'kub, 1992 : 115)

Oleh karena itu kharismatik seorang pemimpin sangat berpengaruh sekali terhadap anggotanya dalam hal ini adalah obyek dakwah. Seorang da'i atau komunikator hendaknya mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Iman dan taqwa kepada Allah.
- b. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi.
- c. Ramah dan penuh pengertian.
- d. Tawadlu' (rendah diri).
- e. Sederhana dan jujur.
- f. Tidak memiliki sifat egoisme.
- g. Sifat antusiasme (semangat).
- h. Sabar dan tawakkal.
- i. Memiliki jiwa toleran.
- j. Sifat terbuka (demokratis).
- k. Tidak memiliki penyakit hati. (Asmuni Syukir, 1983:35).

Realita yang ada telah menunjukkan bahwasannya ketua

maupun pengurus Karang Taruna Tunas Harapan didalam melaksanakan aktifitasnya mereka bergabung bersama-sama dengan obyek dalam hal ini adalah anggota maupun masyarakat setempat, dengan pendekatan kekeluargaan, keakraban yang kuat dan rasa persatuan yang tinggi, kesemuanya ini sangatlah berpengaruh besar dalam dakwahnya.

Adapun keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh organisasi Karang Taruna Tunas Harapan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel keberhasilan Dakwah Karang Taruna Tunas Harapan

No.	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1.	Waktu terdengar adzan Magrib masih banyak pemuda yang duduk dipinggir jalan.	Ketika terdengar adzan bersama-sama pergi ke Mushola atau Langgar
2.	Mushola sepi karena tidak ada kegiatan.	Mushola ramai karena ada kegiatan Khotmil Qur'an.
3.	Pengetahuan agama para anggota karang taruna kurang.	Pengetahuan agama para anggota karang taruna bertambah
4.	Kelancaran membaca Al Qur'an kurang.	Kelancaran membaca Al Qur'an bertambah.
5.	Awal pelaksanaan jam'iyah diba' kedatangan anggota tidak tepat waktu.	Awal pelaksanaan jam'iyah diba' kedatangan anggota tepat waktu.

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka pada akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dakwah Islam terjadi dilingkungan warga Karang Taruna Tunas Harapan pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Dakwah bil lisan

Yaitu suatu metode atau tehnik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau muballiq pada suatu aktivitas dakwah. Yang mana dakwah bil lisan digunakan oleh Karang Taruna Tunas Harapan melalui pengajian rutin setiap satu bulan sekali dan jam'iyah diba' setiap hari Kamis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Dakwah bil hal

Yaitu cara yang penyampaiannya langsung ditunjukkan dalam perbuatan yang nyata. Yang mana bentuk perbuatan ini dipraktekan langsung dalam bentuk kegiatan seperti bakti sosial (membersihkan Musholla).

2. Hasil Pelaksanaan Dakwah

Pada dasarnya pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh organisasi Karang Taruna Tunas Harapan yaitu membawa perubahan khususnya kepada para anggotanya dan umumnya

pada masyarakat baik itu dalam perbuatan sehari-hari yang mencerminkan ajaran agama Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
B. Saran-saran

Setelah penelitian ini berakhir, maka penulis dapat memberikan sumbangan pikiran sebagai berikut :

- a. Kepada para da'i dan lembaga dakwah lainnya hendaklah mampu menggerakkan ummat Islam agar dapat membantu mengembangkan dakwah terhadap ummat yang masih minim pengetahuan agamanya. Karena tanpa perhatian dari kaum muslimin sendiri besar kemungkinan orang-orang tersebut akan mudah dipengaruhi oleh orang-orang non Islam untuk meninggalkan ajaran Islam, sebagaimana yang kini telah banyak terjadi.
- b. Kepada para da'i hendaknya tidak hanya pandai dalam bertutur kata saja, akan tetapi hendaknya mereka juga mampu berperan dalam mewujudkan dakwah dengan tindakan nyata. Sehingga ia benar-benar figur da'i yang dapat dijadikan uswatun khasanah seperti halnya yang telah dicontohkan oleh Rosululloh SAW.
- c. Kepada generasi muda, kondisi agama, ilmu dan pengalaman yang telah didapatkan dapat dijadikan sebagai modal untuk menentukan strategi dakwah yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi obyek. Sehingga ia dapat menjadi penerus perjuangan Islam yang mampu mewujudkan keberhasilan dakwah dengan lebih memuaskan dimasa yang

akan datang.

C. Penutup

Dengan telah usainya penulisan skripsi ini, tiada satu kata yang patut dipersembahkan kepada Alloh Robbul Izzati, selain hanyalah ucapan syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayahnya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan, meskipun masih banyak kekurangan didalamnya.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rosulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membentengi ummat Islam dari kerusakan akhlak, menuju kepada agama yang telah disyariatkan yakni agama Islam.

Akhirnya, semoga penulisan skripsi ini membawa manfaat yang cukup berarti bagi penulis dan para pembaca. Amin Ya Rabbal Aalamiin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasjmi, Prof, DR, 1974, *Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Asmuni Syukir, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islamiyah*, Al Ikhlas, Surabaya.
- Bodgan, Robert dan J. Taylor, Steven, 1993, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, PN Usaha Nasional, Surabaya.
- Departemen Agama RI, 1994, *Al Qur'an dan Terjemah*.
- Hamzah Ya'kub, 1992, *Publisistik Islam*, CV Diponegoro, Bandung.
- Imam Muslim, 1992, *Sohih Muslim*, Terjemah Juz I, Oleh KH. Adib Bisri Mustofa, CV Asy-syifa', Semarang.
- Hamdani Khalifah, 1991, *Membina Kepribadian Masyarakat Melalui Pengalaman Beragama*, DEPAG RI.
- Koentjoroningrat, 1991, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Moleong, Lexy, J, 1991, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moh. Ali Aziz, Drs, 1992, *Diktat Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah, Surabaya.
- M. Arifin, M.Ed. Prof, 1990, *Psikologi Dakwah*, PN Bumi Aksara, Jakarta.
- Nur Syam, Drs, 1991, *Methodologi Penelitian Dakwah*, CV Ramadhani Solo.
- R. Terry, George, 1984, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, PN Bumi Aksara, Jakarta.
- Sanapiah Faishal, 1990, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, YA3, Malang.
- Abu Akhmadi, Drs, 1991, *Ilmu Perbandingan Agama*, CV Rineka Cipta, Jakarta.
- Toto Tasmara, 1987, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta.